

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, menurut suharismi maka penelitian tesis ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelatif. Yaitu penelitian yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih. Sedangkan variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁶

Sedangkan menurut nana syaodih maka penelitian tesis ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.⁶⁷

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu menentukan variable penelitiannya yakni variable umum dan variable khusus. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable, maka penulis menggunakan metode korelasi yaitu metode yang bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan serta berarti dan tidaknya hubungan itu.⁶⁸

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi variabel lain. Maka variabel bebasnya adalah Persepsi Anak Didik pada Kompetensi Kepribadian Guru, sedangkan variabel terikatnya adalah Prilaku Anak Didik.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta., 2002), 239.

⁶⁷ Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

⁶⁸ Suharsimi, 239.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta., 2002), 96.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia⁷⁰. Persepsi siswa digunakan untuk melihat seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh guru. Menurut Mulyasa⁷¹ kompetensi guru mengandung arti perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, dan Kompetensi Kepribadian Guru adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru.

2. Prilaku Anak Didik

Prilaku anak didik adalah wujud yg mantap dari suatu rangkaian perilaku manusia atau golongan orang sehingga tampak dan dapat dideskripsi.⁷²

Perilaku juga bisa dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak sadar, yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁷³

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 102.

⁷¹ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26

⁷² Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 1198.

⁷³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 118.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ruang lingkup yang ada di MTs. An Nahar Pogar Tunglur Kediri tahun Pelajaran 2016/2017-2017/2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)⁷⁴

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. sedangkan teknik sampling yang digunakan penulis adalah probabiliy sampling simple random sampling teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel dari populasi yang berjumlah 104 siswa, dan kami mengambil responden 60 sesuai dengan teknik yang dikembangkan oleh isaac dan michael sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”⁷⁵.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini mengambil data dengan membagikan angket pada objek penelitian (anak didik Madrasah Tsanawiyah An Nahar Pogar).

2. Data Sekunder

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

⁷⁵Ibid., 127.

⁷⁶Maryati, Suryawati.. *Sosiologi 1*. (Jakarta : Erlangga. 2003), 110.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian ini mengambil data dari dokumentasi, buku-buku referensi, internet serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen dan Pengumpulan Data

Yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati,. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁸

Menurut suharismi Yang dimaksud instrumen penelitian data adalah alat pada waktu penelitian dan menggunakan suatu metode.⁷⁹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode angket yang paling utama yang didukung sebagai berikut:

1. Metode angket/ Kuesioner

Adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁸⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Anak Didik Pada kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku anak didik di MTs An Nahar Pogar Tunlur Badas Kediri tahun pelajaran 2016/2017-2017/2018.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa dua angket. Angket pertama mengukur tingkat Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru dan angket kedua mengukur tingkat Prilaku anak didik Madrasah Tsanawiyah An Nahar Pogar.

Angket pertama di gunakan untuk mengungkap tingkat Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru, dengan enam aspek berikut ini, yaitu persepsi anak didik pada Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: (bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai

⁷⁷ *Ibid*, 110.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode*, 148.

⁷⁹ Suharsimi, 126.

⁸⁰ Narbuko, Cholid, 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta Ibid, h. 76

dengan norma). persepsi anak didik pada Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: (menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru). persepsi anak didik pada Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: (menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak). persepsi anak didik pada Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: (memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani). persepsi anak didik pada Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: (bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik). *blueprint* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Blueprint Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

No	Aspek-aspek	No Aitem	Jumlah
1	Kepribadian yang mantap, stabil,	1, 2, 3, 10, 15	5
2	Kepribadian yang Dewasa	7, 14, 17, 18, 20, 22, 24,	7
3	Kepribadian yang Arif	5, 11, 27	3
4	Kepribadian yang Berwibawa	6, 4, 8, 9, 12, 16, 19	7
5	Menjadi teladan bagi peserta didik	21, 23, 26, 30	4
6	Berakhlak Mulia	13, 25, 28, 29	4
Total aitem			30

Fungsi dari angket Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru ini sebagai alat untuk mengungkap tingkat Persepsi Anak Didik pada Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah yang telah menerapkan undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat Persepsi Anak Didik pada Kompetensi Kepribadian Guru tersebut dalam menerapkan undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula tingkat Persepsi Anak Didik pada Kompetensi Kepribadian Guru dalam menerapkan undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

Angket kedua di gunakan untuk mengungkap tingkat perilaku anak didik yang yang memiliki delapan aspek yaitu Religius (Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya). Toleransi (Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya). Disiplin (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan). Kreatif (Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki). Demokratis (Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain). Bersahabat / Komunikatif (Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain). Peduli Sosial (Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan). Tanggung Jawab (Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa)., *blueprint* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

***Blueprint* Perilaku Anak Didik**

No	Aspek-aspek	No Aitem	Jumlah
1	Religius	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Toleransi	6, 7,	2

3	Disiplin	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
4	Kreatif	15	1
5	Demokratis	16, 17, 18	3
6	Bersahabat/ Komunikatif	19, 20, 21, 22	4
7	Peduli sosial	23, 24, 25	3
8	Tanggung Jawab	26, 27, 28, 29, 30	5
Total aitem			30

Fungsi dari angket Perilaku anak didik ini sebagai alat untuk mengungkap perilaku anak didik. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku anak didik tersebut, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula tingkat perilaku anak didik.

Penyusunan angket terdapat empat alternatif jawaban, yaitu SS : Sangat Sesuai, S : Sesuai, TS : Tidak Sesuai serta STS : Sangat Tidak Sesuai. Penilaian alternatif jawaban pada angket ditentukan dengan bobot aitem sebagai berikut:

Jawaban	STS	= Sangat Tidak Setuju	: 1
	TS	= Tidak Setuju	: 2
	N	= Netral	: 3
	S	= Setuju	: 4
	SS	= Sangat Setuju	: 5

G. Validitas

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat

tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁸¹ Sementara menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.⁸² Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0.25, maka aitem yang ada memiliki r_{xy} dibawah 0.25 akan dinyatakan gugur.⁸³ Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi *19.0 for windows*.

2. Hasil Uji Validitas

a. Skala Tingkat Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 3.3

Uji Validitas Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,375	0,254	Valid
2.	-0,087	0,254	Tidak Valid
3.	0,448	0,254	Valid
4.	0,501	0,254	Valid
5.	0,386	0,254	Valid
6.	0,330	0,254	Valid
7.	0,391	0,254	Valid
8.	-0,081	0,254	Tidak Valid

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1997), 5.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 168.

⁸³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 173.

9.	0,352	0,254	Valid
10.	0,392	0,254	Valid
11.	0,512	0,254	Valid
12.	0,418	0,254	Valid
13.	0,219	0,254	Tidak Valid
14.	0,467	0,254	Valid
15.	0,309	0,254	Valid
16.	0,188	0,254	Tidak Valid
17.	-0,306	0,254	Tidak Valid
18.	0,458	0,254	Valid
19.	0,229	0,254	Tidak Valid
20.	0,433	0,254	Valid
21.	0,348	0,254	Valid
22.	0,466	0,254	Valid
23.	0,567	0,254	Valid
24.	0,578	0,254	Valid
25.	0,507	0,254	Valid
26.	0,509	0,254	Valid
27.	0,564	0,254	Valid
28.	0,379	0,254	Valid
29.	0,630	0,254	Valid
30.	0,114	0,254	Tidak Valid

Berikut tabel rangkuman validitas dari tingkat Persepsi siswa pada Kompetensi Kepribadian Guru di MTs. An Nahar Pogar dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 19.0 for Windows*.

Tabel 3.4
Hasil uji validitas
Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator	No Aitem	No Aitem Gugur	Jumlah
----	-----------	----------	----------------	--------

1	Kepribadian yang mantap, stabil,	1, 2, 3, 10, 15	2	4
2	Kepribadian yang Dewasa	7, 14, 17, 18, 20, 22, 24,	17	6
3	Kepribadian yang Arif	5, 11, 27	-	3
4	Kepribadian yang Berwibawa	4, 6, 8, 9, 12, 16, 19	8, 16, 19	4
5	Menjadi teladan bagi peserta didik	21, 23, 26, 30	30	3
6	Berakhlak Mulia	13, 25, 28, 29	13	3
Total Aitem		30	7	23

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui dari jumlah 30 butir soal terdapat 23 aitem yang valid dan 7 aitem yang tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi $< 0,254$ yaitu nomor 2, 8, 13, 16, 17, 19, 30. Butir pernyataan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Persepsi Anak Didik Pada kompetensi Kepribadian guru.

b. Skala Tingkat Perilaku Anak Didik MTs. An Nahar

Tabel 3.5
Uji Validitas Perilaku Anak Didik

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,251	0,254	Tidak Valid
2.	0,438	0,254	Valid
3.	0,423	0,254	Valid
4.	0,419	0,254	Valid
5.	0,479	0,254	Valid
6.	0,618	0,254	Valid
7.	0,149	0,254	Tidak Valid
8.	0,375	0,254	Valid
9.	0,401	0,254	Valid

10.	0,467	0,254	Valid
11.	0,412	0,254	Valid
12.	0,520	0,254	Valid
13.	0,477	0,254	Valid
14.	0,394	0,254	Valid
15.	0,341	0,254	Valid
16.	0,447	0,254	Valid
17.	0,237	0,254	Tidak Valid
18.	0,644	0,254	Valid
19.	0,518	0,254	Valid
20.	0,542	0,254	Valid
21.	0,587	0,254	Valid
22.	0,158	0,254	Tidak Valid
23.	0,416	0,254	Valid
24.	0,729	0,254	Valid
25.	0,288	0,254	Valid
26.	0,491	0,254	Valid
27.	0,586	0,254	Valid
28.	0,242	0,254	Tidak Valid
29.	0,567	0,254	Valid
30.	0,488	0,254	Valid

Berikut tabel rangkuman validitas dari Perilaku Anak Didik di MTs. An Nahar Pogar dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 19.0 for Windows*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Prilaku Anak Didik

No	Aspek-aspek	No Aitem	No Aitem Gugur	Jumlah
1	Religius	1, 2, 3, 4, 5	1	4
2	Toleransi	6, 7,	7	1

3	Disiplin	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	7
4	Kreatif	15		1
5	Demokratis	16, 17, 18	17	2
6	Bersahabat/ Komunikatif	19, 20, 21, 22	22	3
7	Peduli sosial	23, 24, 25	-	3
8	Tanggung Jawab	26, 27, 28, 29, 30	28	4
Total aitem		30	5	25

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui dari jumlah 30 butir soal terdapat 25 aitem yang valid dan 5 aitem yang tidak valid atau mempunyai nilai siginifikansi $< 0,254$ yaitu nomor 1, 7, 17, 22, 28. Butir pernyataan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Perilaku Anak Didik.

H. Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi berarti pengukurannya dapat menghasilkan data yang reliabel.⁸⁴ Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya bekisar 0 sampai dengan 1.00, namun tidak pernah dijumpai koefisien reliabilitas mencapai 1.00, jika koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya.⁸⁵ Uji reliabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* yang gunanya untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai tersebut reliabel atau tidak, dengan rumus sebagai berikut:

⁸⁴ *Ibid*, 180.

⁸⁵ *Ibid*, 181.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.7
Uji Realiabilitas Persepsi Anak Didik Pada Kepribadian Guru
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,725	24

Tabel 3.8
Uji Realiabilitas Perilaku Anak Didik
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	26

Berikut tabel rangkuman reliabel dari Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru dan Prilaku Anak Didik di Mts. An Nahar Pogar dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 19.0 for Windows*.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas
Kompetensi Kepribadian Guru dan Perilaku Anak Didik

Variabel	Alpha	Keterangan
Kompetensi Kepribadian Guru	0,725	Reliabel
Kompetensi Prilaku Anak Didik	0,737	Reliabel

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas kedua angket di atas, dapat dikatakan bahwa angket Kompetensi Kepribadian Guru dan Perilaku Anak Didik mendekati 1,00. Oleh karena itu, kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

I. Metode Analisa Data

Langkah yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam sebuah penelitian disebut analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variabel X

2. Mencari Devisiasi Standart

Setelah mean diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

Keterangan :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}}$$

SD = Standart deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

3. Analisa Korelasi

Analisa korelasi atau Asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

- a. Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
- b. Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Derajat hubungan dinyatakan dengan r, yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi. Sedangkan r² disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu). Kekuatan korelasi linier antara variabel X dan Variabel Y disajikan dengan r_{xy} didefinisikan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah respon

ΣX = Skor Persepsi Anak didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru

ΣY = Skor Prilaku Anak Didik

Formula tersebut disebut formula koefisien korelasi momen produk (product moment) karl pearson.

Koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1.

1). Berkenaan dengan besaran angka, jika 0, maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah. Sebenarnya jika tidak ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun, hal ini dapat dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat sedangkan di bawah 0,5 korelasi lemah.

2). Selain besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif (-) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama

Ada dua cara untuk pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS

- a). Berdasarkan nilai Signifikansi : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- b). Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS : jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

